

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan teknologi informasi saat ini dilakukan di semua bidang termasuk perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu domain penerapan teknologi informasi sangat pesat. Penerapan teknologi informasi juga berpengaruh pada perkembangannya terjadi dengan sangat pesat. Jenis perpustakaan diawali dengan perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan buku dan catalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan catalog (*index*). Perkembangan yang paling mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital.

Automasi Perpustakaan adalah penataan sistem perpustakaan sehingga mudah untuk dioperasikan dan diakses. Automasi perpustakaan dapat juga diartikan penggunaan teknologi informasi komputer dan telekomunikasi untuk membantu tugas-tugas layanan perpustakaan (Hasugian, 2009, hlm.17). Sedangkan menurut Hassane (2007, hlm.1) menyatakan bahwa automasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI) yaitu komputer, maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Proses pengolahan data menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali.”

Teja Kuruppu Arachchi dalam *Journal of the University Librarian* mengatakan: “*Automation is a technological change that replaces people with machines. Automation of library functions has revolutionized library.*” Berdasarkan kutipan ini dijelaskan bahwa automasi perpustakaan merupakan mesin yang akan menggantikan peran manusia. Banyak aktivitas perpustakaan yang bersifat automasi kemudian secara revolusioner mengubah tata kerja perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diperlukan serangkaian *software* atau perangkat lunak yang mampu menjalankan fungsi automasi. Salah satu perangkat lunak yang dewasa ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan automasi adalah *Senayan Information Library Management System* (SliMS). Pemanfaatan program SliMS diharapkan dapat memberikan nilai tambah atau meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di perpustakaan. Kauffman (dalam Lamang, 2009) mengatakan bahwa,

“Suatu sistem automasi adalah suatu perubahan yang direncanakan di dalam suatu fisik atau tugas administratif yang memanfaatkan suatu proses baru, metode, atau mesin untuk meningkatkan produktivitas, mutu dan menyediakan analisa serta kendala metodologis. Nilai automasi sistem adalah dalam kemampuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi sumber daya yang berlebihan serta yang berhubungan dengan kesalahan yang terjadi, meningkatkan konsistensi, dan kepuasan pelanggan.”

Menurut Hendarsyah (2008, hlm.3) bahwa, Sistem automasi perpustakaan merupakan suatu manajemen sistem yang dapat mempermudah akses bagi pengelola maupun pengguna perpustakaan

Kegiatan perpustakaan Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama) sampai saat ini masih dilakukan secara manual, kecuali untuk pengetikan data buku dan pencetakan kartu katalog yang telah memakai bantuan komputer dengan perangkat lunak *Computerized Documentation System/Integrated Set of Information Systems* (CDS/ISIS). Pengelola perpustakaan berpendapat sudah waktunya menerapkan automasi di perpustakaan Universitas Prof.Dr. Moestopo (Beragama). Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada pemakai dan mengingat terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang ada

Saat ini perpustakaan universitas Prof.Dr Moestopo (Beragama) sedang melakukan proses perubahan dari sistem manual ke dalam sistem automasi. SliMS merupakan salah satu *software* yang sudah diterapkan oleh Perpustakaan Prof.Dr.Moestopo (Beragama). Pelatihan berupa pengenalan instalasi SliMS dan beberapa program lanjutan diadakan agar staf perpustakaan memahami secara benar *software* tersebut. Sehingga, ketika sistem tersebut berjalan secara sempurna seluruh staf dapat menjalankannya dengan baik. Pelatihan SliMS tersebut dilaksanakan dari tanggal 23 Sampai dengan 24 Agustus 2013.

Namun demikian belum pernah dilakukan, sejauh diterapkannya SLiMS dan yang kemudian diikuti dengan pemberian pelatihannya belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi pegawai terhadap perubahan sistem ini. Dan oleh karena itu data yang ada menunjukkan bahwa dari 14 pegawai perpustakaan yang berpendidikan SMA (50%) yang jumlahnya 10 orang sedangkan yang S1 jumlahnya 3 orang (15%), selebihnya berpendidikan bukan SMA dan S1 untuk mengetahui, tentang kemampuan pegawai setelah diberikan pelatihan SLiMS, maka disebarakan kuesioner awal kepada 14 pegawai yang mengikuti pelatihan SLiMS. Hasilnya menunjukkan bahwa 75 persen kurang mampu mengoperasikan software SLiMS. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan perubahan. Dari kuesioner itu juga didapatkan data bahwa mayoritas tenaga pengelola perpustakaan kurang memahami betul hubungan automasi dengan peningkatan kinerja perpustakaan. Kemudian juga keterbatasan sarana penunjang seperti komputer dan perlengkapan komputer untuk sistem *barcode* lainnya. Hal ini dapat menghambat untuk pengembangan sistem pengolahan dan layanan di perpustakaan universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama)

Karena perpustakaan yang tidak terautomasi proses layanan sirkulasi atau peminjaman biasanya dilakukan dengan menggunakan kartu dan materi yang menggunakan bahan fisik lainnya. Rutinitas teknis perpustakaan diawali dengan petugas meminta kartu pemustaka, mengambil kartu pinjam, menulis nomor buku di kartu pinjam, mencabut kartu buku dan diakhiri dengan menjajarkan kartu. Pekerjaan ini sangat banyak menyita waktu sementara mahasiswa yang dilayani sangat banyak.

Berorientasi pada uraian diatas, sesuai dengan pandangan Islam bahwa ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk mempersiapkan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana firman Allah SWT

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُدُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُدُوا ۚ لَا تَنْفُدُونَ إِلَّا بِإِذْنِ رَبِّكَ ۚ

*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Ar Rahman (55) : 33)*

Berdasarkan ayat diatas, menurut Sulthan diartikan dengan kekuatan dan penguasaan ilmu pengetahuan dengan dan teknologi itu, manusia dapat mencapai tepian ufuk langit hingga sampai ke bulan hingga kini, serta terus menerus tidak henti berupaya untuk menggapai cakrawala, ufuk langit yang lebih tinggi (Rochmah, 2004)

Alasan penulis melakukan penelitian mengenai persepsi tenaga pengelola perpustakaan terhadap perangkat lunak SLiMS adalah untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana respon tenaga perpustakaan terhadap teknologi perangkat lunak (*software*) SLiMS. Ini penting untuk dilakukan karena perkembangan teknologi di bidang perpustakaan berkembang pesat, tentu saja berpengaruh pada tenaga pengelola perpustakaan melakukan pekerjaan mereka agar lebih produktif dan efisien.

Maka perpustakaan sebagai salah satu unit yang mengelola berbagai sumber informasi wajib untuk menyebarkan informasi yang dimilikinya kepada orang lain. Untuk bisa menyebarkan informasi tersebut secara cepat dan tepat diperlukan pengelolaan perpustakaan secara elektronik. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul “ Persepsi tenaga pengelola perpustakaan terhadap penerapan perangkat lunak (*software*) Senayan Library Information Management System (SLiMS) di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan Tinjauannya Menurut Islam”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan :

1. Bagaimana persepsi tenaga pengelola terhadap penerapan perangkat lunak (*software*) SLiMS di perpustakaan Universitas Prof.Dr Moestopo (Beragama) terhadap automasi perpustakaan ?
2. Bagaimana persepsi tenaga pengelola perpustakaan tentang perangkat lunak SLiMS ?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap persepsi tenaga pengelola perpustakaan dalam hal penerapan perangkat lunak SLiMS di Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi tenaga pengelola perpustakaan di Universitas Prof. Dr Moestopo (Beragama) terhadap penerapan perangkat lunak SLiMS
2. Untuk mengetahui persepsi tenaga pengelola perpustakaan tentang software SLiMS
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap tenaga pengelola perpustakaan dalam hal penerapan perangkat SLiMS di Perpustakaan Prof.Dr. Moestopo (Beragama)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Mencari solusi terhadap permasalahan penerapan perangkat lunak SLiMS di perpustakaan
2. Masukan bagi pengelola perpustakaan yang menerapkan perangkat lunak SLiMS di perpustakaan
3. Menambah khasanah tentang penerapan perangkat lunak SLiMS di perpustakaan Prof.Dr. Moestopo (Beragama)

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian yang akan diteliti adalah aspek yang berkaitan dengan persepsi tenaga pengelola perpustakaan terhadap automasi perpustakaan dengan software SLiMS, dalam hal ini akan membatasi pada otomasi perpustakaan di perpustakaan Prof.Dr. Moestopo (Beragama).

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam memaparkan hasil penelitian. Dalam penelitian deskripsi kuantitatif ini penggambaran secara detil merupakan kunci utama dalam menafsirkan hasil penelitian. Sebelumnya akan dijelaskan tentang apa yang disebut metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian Mardalis (2008, hlm.14).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan cara memusatkan diri pada masalah yang aktual, mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan kemudian menganalisis dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi Umar (1997, hlm.37).

### **1.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2009, hlm.99) Kuesioner digunakan untuk memperoleh data guna pengolahan dan analisis data, data yang diperoleh dari hasil kuesioner terlebih dahulu harus diklasifikasikan atau digolongkan kedalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah analisis. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab langsung, kuesioner dibagikan kepada 14 responden.

Dalam kuesioner terdapat penjelasan disertai alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kegiatan setiap alternatif jawaban dengan menggunakan instrumen menurut skala Likert memberi skor sebagai berikut :

Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Kurang Setuju (KS) diberi skor 2

Setuju (S) diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

Dengan demikian perhitungan skor karyawan pada 14 responden

Selanjutnya interpretasi skor adalah sebagai berikut :

0% - 25% = Tidak Kuat

26% - 50% = Kurang Kuat

51% - 75% = Kuat

76% - 100% = Sangat Kuat

## **2. Metode Observasi**

Teknik yang digunakan penulis dalam observasi adalah observasi partisipasi, yaitu penulis ikut terjun langsung dalam kegiatan pelayanan di perpustakaan Prof.Dr. Moestopo (Beragama)

## **3. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis: 2007, hlm. 64). Dalam metode ini penulis memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara atau *interview* langsung dengan kepala dan petugas karyawan yang ada pada Perpustakaan Prof.Dr. Moestopo (Beragama)